

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berbasis teks. Melalui pembelajaran berbasis teks ini akan membawa dan melatih mental peserta didik sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, pembelajaran akan berfokus pada teks-teks. Peserta didik dituntut untuk aktif mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Teks dalam pembelajaran sebagai bahan ajar yang dapat membuat siswa berpikir lebih relevan. Sebagai seorang pendidik bahan ajar yang diterapkan kepada siswa haruslah berkualitas dan bervariasi karena sangat dianjurkan untuk membuat bahan ajar yang inovatif. Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memilih bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan profesionalisme guru perlu dilakukan melalui daya kreasinya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan oleh orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa. Ada sejumlah ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, dan budaya. Untuk itu bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran.

Bahan ajar diperlukan sebagai pedoman beraktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi komponen yang dibelajarkan kepada

siswa. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas.

Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 dijelaskan bahwa kewajiban guru sebelum berdiri di depan kelas adalah menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, dinamis, dialogis, dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, tanpa memerhatikan apakah pemerintah sudah menyediakan buku pembelajaran, buku guru, silabus, dan buku pedoman guru. Dalam hal ini, guru harus bisa membuat bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya para guru kurang memahami bagaimana prinsip pengembangan bahan ajar dan cara mengembangkannya. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu oleh Putra dkk (2014) Volume 3 Nomor 1 dalam penelitian yang berjudul, “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Topik Teks Laporan Teks Hasil Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali.”, yaitu belum semua guru mampu mengembangkan bahkan menyusun bahan ajar secara mandiri. Para tenaga pendidik selama ini masih mengandalkan buku paket yang telah tersedia ataupun lembar kerja siswa (LKS) yang telah beredar di sekolah-sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu. Padahal guru seharusnya dapat menyusun bahan ajar yang mampu memberikan manfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia di SMA PAB 01 Medan Estate, yang bernama Fitri Hayani, S.Pd, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung hanya menggunakan satu bahan ajar utama yang diproduksi oleh Kemendikbud, yaitu bahan ajar berjudul “Bahasa Indonesia.” Selanjutnya, beliau mengatakan, hasil belajar menulis siswa masih rendah, masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 75. Dalam hal ini diakibatkan pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan bahan ajar yang kurang menarik, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku teks yang hanya disediakan dari pemerintah saja. Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya guru mengembangkan bahan ajar teks yang dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, pada kenyataannya buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya.

Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh oleh data Nurwanti dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis *Life Skills* untuk Kelas X SMK di Kota Metro” bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya buku teks dari penerbit yang belum disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Dilanjutkan dalam artikel penelitian Lubis dkk (2015) Volum 2 Nomor 1 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA (2015:18)”, menjelaskan bahwa guru tidak berusaha untuk menciptakan bahan ajar yang baru untuk

meningkatkan pemahaman dan hasil belajar menulis siswa, buku teks yang seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya. Sebagai seorang guru seharusnya memikirkan bagaimana mengembangkan buku teks yang mudah dipahami siswa agar tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa tidak berkurang, penyelesaian tugas siswa sesuai waktu yang ditentukan dan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Materi bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas X SMA/MA/SMK/MAK yaitu teks biografi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, pengembangannya siswa diarahkan untuk memahami teks biografi berdasarkan pendekatan kontekstual dan dapat menilai hal yang dapat diteladani dari tokoh tersebut, 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berdasarkan pendekatan kontekstual, pengembangan yang dilakukan oleh siswa dapat menemukan hal-hal yang dapat menjadi contoh bagi siswa, sehingga memberikan motivasi bagi siswa, 3.15 menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi, pengembangannya siswa secara individu diminta menginterpretasi makna teks biografi baik secara lisan maupun tulisan, kemudian siswa secara individu memahami teks biografi melalui pendekatan kontekstual dan siswa dapat memahami contoh teks biografi berbasis pendekatan kontekstual, 4.15 menyusun teks biografi, pengembangannya agar siswa mampu memproduksi teks biografi

berdasarkan pendekatan kontekstual berdasarkan struktur dan kebahasaannya baik secara lisan maupun tulisan.

Terkait dengan materi teks biografi yang terdapat dalam buku siswa, peneliti menelusuri lebih lanjut dan menganalisis isi materi teks biografi dalam buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia” diperoleh hasil bahwa terdapat tiga teks biografi yang berjudul 1) BJ Habibie 2) George Saa, Si Jenius dari Papua 3) Komikus Indonesia Yang Mendunia, Ardian Syaf. Ketiga teks tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami dan memperkaya wawasan dan sebagai teladan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain dari tokoh yang ada di Indonesia tersebut, namun hal tersebut juga menjadi tidak relevan jika ditinjau dari kebutuhan siswa dalam menunjang pemahaman mengenai tokoh yang ada didaerahnya. Oleh karena itu, agar sumber belajar dapat mudah dipahami berdasarkan dengan konteks yang ada dilingkungannya, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, hal itu dirasakan oleh siswa kelas X SMA 01 Medan Estate yang harus menempuh KKM 75. Menurut keterangan beberapa siswa dari sekolah tersebut, dalam pembelajaran teks biografi siswa kurang memahami bagaimana struktur keseluruhan teks-teks yang disajikan di dalam buku. Tidak adanya pengantar untuk memberikan pemahaman mengenai teks biografi sebagai informasi awal.

Pembelajaran menulis teks biografi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diajarkan begitu saja oleh guru. Bahwa dapat diperoleh data hasil belajar siswa dalam menulis teks biografi masih rendah. Hasil tersebut di dukung

oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Putri dkk (2016), dalam artikel penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok” diperoleh siswa kurang minat dalam menulis, hal ini terlihat pada saat siswa latihan menulis, siswa banyak menyingkat-nyingkat kata, siswa kurang mampu dalam menulis teks sesuai dengan struktur, karena siswa tidak memahami struktur yang benar. Dalam menulis teks biografi berdasarkan data yang didapatkan dengan nilai rata-rata 69,57. Nilai 10 diperoleh oleh 3 sampel (9,67%), nilai 9 diperoleh oleh 2 sampel (6,45%), nilai 7 diperoleh oleh 14 sampel (45,16%), nilai 6 diperoleh 4 sampel (12,90%), nilai 5 diperoleh 7 sampel (22,58%), nilai 4 diperoleh 1 sampel (3,22%), sedangkan nilai, 8, 3, 2 dan 1 di peroleh 0 sampel.

Pembelajaran yang sesuai dengan konteks, dan agar sumber belajar dapat mudah dipahami berdasarkan yang ada di lingkungannya, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, hal itu dirasakan oleh siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate yang harus menempuh KKM 75. Menurut keterangan beberapa siswa dari sekolah tersebut, mereka masih merasa sulit dalam memahami teks biografi yang ada pada buku siswa, penjelasan mengenai bagaimana menulis teks biografi juga tidak diarahkan dalam suatu konsep untuk menulis. Hal ini dapat didukung dalam artikel penelitian oleh Yani dkk (2016) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Biografi Model *Project Based Learning* Siswa SMP Negeri 2 Pontianak”, yaitu menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun teks biografi termasuk dalam kategori rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan

pihak sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai 75,00. Akan tetapi, setelah dilakukan observasi lapangan, nilai rata-rata siswa pada kelas VIII C yaitu 69,72 dan hanya 11 siswa dari 36 siswa yang mencapai nilai ketuntasan. Terdapat 25 siswa tidak tuntas dalam menyusun teks biografi. Permasalahan nilai siswa yang termasuk dalam kategori rendah membuat guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia merasa gelisah dengan nilai yang diperoleh siswa sehingga membuat guru yang bersangkutan merasa harus memperbaiki hasil siswa dari aspek keterampilan menulisnya. Dilanjutkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angela Klaudia Danu (2015) Volume 3, Nomor 3 “Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Macang Pacar, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.” Peneliti ini menjelaskan sejumlah penyebab ketidak bermaknaan dalam pendidikan nilai, yaitu (1) pola mengajar guru masih *connective-oriented*, (2) kualitas dan dedikasi guru masih belum maksimal, (3) terjadi keracunan nilai-nilai di masyarakat sebagai acuan dalam berperilaku, dan (4) tersedianya bahan ajar yang kurang mencerminkan pengalaman pendidikan nilai. Selain itu, persebaran buku paket yang kurang merata dan tidak menyentuh sekolah-sekolah di daerah pedesaan menunjukkan kebijakan pendidikan nasional yang otoriter dan sentralistik.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan siswa membutuhkan sesuatu yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara memasukkan konsep pendekatan kontekstual kedalam

bahan ajar. Untuk itu perlu dikembangkan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual, tujuannya agar siswa lebih mudah melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari. Bahan ajar akan disusun dalam bentuk modul. Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan modul para siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Melalui bahan ajar berbentuk modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali. Modul tersebut akan dikonsepsikan dengan metode pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Penelitian pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual ini dirancang agar bahan ajar yang dihasilkan menjadi valid dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan

mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual dengan pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi teks biografi. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks biografi. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan mencakup tujuan pembelajaran, penyajian materi yang logis dan sistematis serta kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi meliputi:

- (1) Guru di SMA PAB 01 Medan Estate kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun bahan ajar yang tepat untuk kegiatan pembelajaran di sekolah
- (2) Bahan ajar yang digunakan di SMA PAB 01 Medan Estate hanya menggunakan satu buku (buku paket) yaitu buku terbitan Kemendikbud, bahan ajar tersebut berjudul “Bahasa Indonesia.”
- (3) Kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis teks biografi

- (4) Isi buku pegangan siswa belum sesuai dengan keadaan konteks yang ada.
- (5) Belum tersedia bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dibatasi pada:

- (1) Materi teks biografi dibatasi pada Kompetensi Dasar:
 - 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi
 - 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi
 - 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis
 - 4.15 Menyusun teks biografi tokoh.
- (2) Pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual.
- (3) Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk modul
- (4) Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap III yaitu uji coba kelompok terbatas berdasarkan tahapan pengembangan Borg dan Gall.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate?

- (2) Bagaimanakah kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate?
- (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate.
- (2) Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate.
- (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas X SMA PAB 01 Medan Estate.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Secara Teoretis

Pengembangan ini dapat menambah khasanah penelitian dan pengembangan, khususnya penelitian dan pengembangan bahan ajar teks biografi berbasis pendekatan kontekstual.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, khususnya:

- a. Bagi siswa, bahan ajar berupa modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam pembelajaran teks biografi dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran teks biografi.
- b. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk pembelajaran teks biografi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual.